

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
THE EFFECT OF LIQUIDITY ON DIVIDEND POLICY**

ANNISA ALBI ATTAHIRIAH^{1,2}
ACEP SUHERMAN
ADE SUDARMA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity on dividend policy in industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2018 period. This research was conducted using quantitative methods using associative methods. The population in this study consisted of financial statements of industrial companies 2016-2018 as many as 45 companies and sampled as many as 11 companies with 33 financial statements. Sampling in this study is by purposive sampling technique. Data analysis techniques used are the classical assumption and regression tests. The results in this study indicate: The variable taken is dividend policy while the independent variable is liquidity. The results showed that partially the liquidity variable had a negative effect on dividend policy with a t value of $-4.095 < 2.042$ with a significant value of $0.000 < 0.05$, it could be interpreted that liquidity had a negative effect on dividend policy on companies in various industry sectors listed on the Stock Exchange Indonesia for the period of 2016-2018.

Keywords: Liquidity, Dividend Policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri 2016-2018 sebanyak 45 perusahaan dan diambil sampel sebanyak 11 perusahaan dengan 33 laporan keuangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: Variabel terikat yaitu kebijakan dividen sedangkan variabel bebas yaitu likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dengan nilai t hitung $-4,095 < 2,042$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Kata-kata Kunci: Likuiditas, Kebijakan Dividen

¹ Correspondence Author

² email: annisaatta27@gmail.com

Article Info:

Received 19 July 2020 | Revised 21 August 2020 | Accepted 31 October 2020

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya yang diartikan dapat memaksimalkan kemakmuran pemilikinya (*shareholder*). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan akan memerlukan sumber dana. Salah satu hal yang dapat membantu kegiatan pendanaan di suatu perusahaan yaitu investasi. Sumber dana yang didapatkan tidak hanya berasal dari dana sendiri, tetapi dari dana pihak lain yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Di mana pihak yang merasa mempunyai dana lebih akan menginvestasikan dananya, dalam menginvestasikan dananya dapat melalui investasi *real assets* atau investasi *financial assets*. Di mana investasi *real assets* dapat berupa investasi pada aset-aset yang menguntungkan seperti tanah, gedung, mesin (aset tetap). Sedangkan investasi *financial assets* dapat berupa saham yang mempunyai pendapatan berupa dividen atau *capital gain* atau selisih antara harga jual saham dengan harga belinya dan obligasi. Perusahaan-perusahaan *go public* yang mengalami kesulitan dalam pendanaan akan terbantu dengan adanya investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal. Para investor dalam melakukan suatu investasi saham akan menginginkan pengembalian investasi (*return*) atau keuntungan yang berupa dividen maupun *capital gain*.

Akan tetapi perusahaan tidak selalu dapat membagikan dividen kepada pemegang saham. Ada beberapa alasan yang biasanya dipakai perusahaan saat memutuskan untuk tidak membagikan dividen. Di antaranya yaitu, di mana saat kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang cukup serius sehingga memungkinkan untuk tidak membayar dividen dan perusahaan jauh lebih mengutamakan untuk memenuhi kewajibannya (hutang) daripada membayarkan dividen. Sehingga faktor yang menjadi fokus perhatian peneliti di antara faktor-faktor lainnya yang bisa memengaruhi keputusan dalam pembagian dividen yaitu likuiditas.

Likuiditas dapat memengaruhi pada kebijakan dividen. Di mana likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Menurut (Larasati, 2018) perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik maka berkemungkinan akan lebih baik pula dalam pembayaran dividen.

Likuiditas perusahaan diperkirakan dalam penelitian ini dapat menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. Likuiditas yang diproksikan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR). Dalam segi ini hanya perusahaan yang mempunyai likuiditas baik yang dapat membagikan keuntungannya kepada investor yang berbentuk tunai. Sebaliknya, pihak manajemen di suatu perusahaan akan memakai potensi likuiditas yang ada untuk membayarkan utang jangka pendeknya ataupun untuk membiayai operasional di perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu persoalan yang diperdebatkan di keuangan, di mana kebijakan dividen mencakup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan untuk membayar utang atau pengembangan usaha atau akan dibagikan kepada para pemegang saham. Para investor menggunakan dividen sebagai alat prediksi untuk prestasi perusahaan di masa yang akan datang, terutama pada perusahaan *go public*. Karena apabila perusahaan membagikan atau

menambah jumlah dividen, investor akan menilai bahwa perusahaan berkinerja dengan baik dan memiliki prospek yang cerah. Sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Rumusan Masalah

Bagaimana dan seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen?

2. LANDASAN TEORI

Grand Theory

Grand theory merupakan landasan teoritis guna mendukung penelitian yang sedang diteliti. Berikut merupakan *grand theory* yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Gumanti, 2013, p. 8) menyatakan bahwa dividen membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan. Hubungan keagenan yaitu sebagai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai prinsipal (yaitu pemegang saham) yang menunjuk orang lain sebagai agen (yaitu manager) untuk melakukan jasa untuk kepentingan prinsipal termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pembuatan keputusan (Udayani & Sari, 2017).

b. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Bhattacharya dalam (Gumanti, 2013, p. 8) menyatakan bahwa dividen akan mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan menyiratkan informasi privat tentang prospek masa depan perusahaan.

Menurut Conelly, Certo, Ireland, dan Reutzel (2011) dalam (Khairudin & Wandita, 2017) Teori sinyal merupakan konsep di mana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima.

Likuiditas

Menurut (Sujarweni, 2020) Rasio Likuiditas yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Menurut (Fahmi, 2018) Rasio Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari *current ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Dividen

Menurut (Gumanti, 2013, p. 226; Tjiang et al, 2018), Dividen merupakan bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Menurut (Sudana, 2019, p. 26) Rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

Rumus untuk mencari *Dividend Payout Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut (Sudana, 2019, p. 191) Kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis atau belum jawaban yang empirik terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini jenis hipotesis yang diambil adalah hipotesis asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 69) "Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

Maka hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_{0_1} : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H_{a_1} : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian hipotesis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan bantuan alat uji IBM SPSS Statistics 26. Di mana menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa "Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan". Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yaitu tercatat sebanyak 45 perusahaan.

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sehingga terdapat kriteria tertentu dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang telah membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2016-2018.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit.

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel di atas, terdapat 11 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Multikolinieritas

2. Uji Hipotesis

- a. Uji t

3. Uji Koefisien Determinasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi hutang pada saat ditagih. Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* yang terjadi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 pada setiap perusahaan di setiap tahunnya memiliki nilai yang berbeda-beda atau mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Penurunan tingkat likuiditas dapat disebabkan karena perusahaan mempunyai aset lancar yang lebih kecil dibandingkan utang lancar, maka likuiditas yang terjadi akan cenderung lebih kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membayarkan utang (kewajiban) dengan baik. Begitupun sebaliknya kenaikan tingkat likuiditas dapat disebabkan karena perusahaan mempunyai aset lancar yang lebih besar dibandingkan utang lancar, maka likuiditas yang terjadi akan cenderung lebih besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayarkan utang (kewajiban) jangka pendeknya.

Rata-rata rasio likuiditas pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dihitung dengan cara mentotalkan dan membandingkan dengan jumlah data yang diteliti. Maka nilai rata-rata pada penelitian ini yaitu sebesar 236,58% sehingga dapat diartikan bahwa jika di suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas di atas 236,58% maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

Analisis Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham apabila dibagikan atau perusahaan memilih untuk tidak membagikan dividen karena akan diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Dalam penelitian ini ukuran dividen yang digunakan yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}}$$

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui bahwa *Dividen Payout Ratio* yang terjadi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 pada setiap perusahaan di setiap tahunnya memiliki nilai yang berbeda-beda atau mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Rata-rata DPR pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dihitung dengan cara mentotalkan dan membandingkan dengan jumlah data yang diteliti. Maka nilai rata-rata pada penelitian ini yaitu sebesar 29,26% sehingga dapat diartikan bahwa jika di suatu perusahaan memiliki tingkat *dividen payout ratio* di atas 29,26% maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu membayar dividen.

Pengujian Asumsi Klasik Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnLikuiditas	33	4.66	6.47	5.3500	0.48167
LnKebijakanDividen	33	1.75	4.69	3.0928	0.76446
Valid N (listwise)	33				

Sumber: (IBM SPSS Statistic 26)

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif dapat diketahui informasi di setiap variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Pada variabel likuiditas di perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 terdapat nilai N yaitu jumlah data yang diteliti sebanyak 33 sampel. Di mana nilai minimumnya sebesar 4,66, nilai maximumnya sebesar 6,47, nilai rata-ratanya sebesar 5,3500 dan standar deviasinya sebesar 0,48167.
2. Pada variabel kebijakan dividen di perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 terdapat nilai N yaitu jumlah data yang diteliti sebanyak 33 sampel. Di mana nilai minimumnya sebesar 1,75, nilai maximumnya sebesar 4,69, nilai rata-ratanya sebesar 3,0928 dan standar deviasinya sebesar 0,76446.

Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.61581554
Most Extreme Differences	Absolute	0.106
	Positive	0.106
	Negative	-0.06
Test Statistic		0.106
Asymp. Sig (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from Data.

c. Lilliefors Significance Correction.

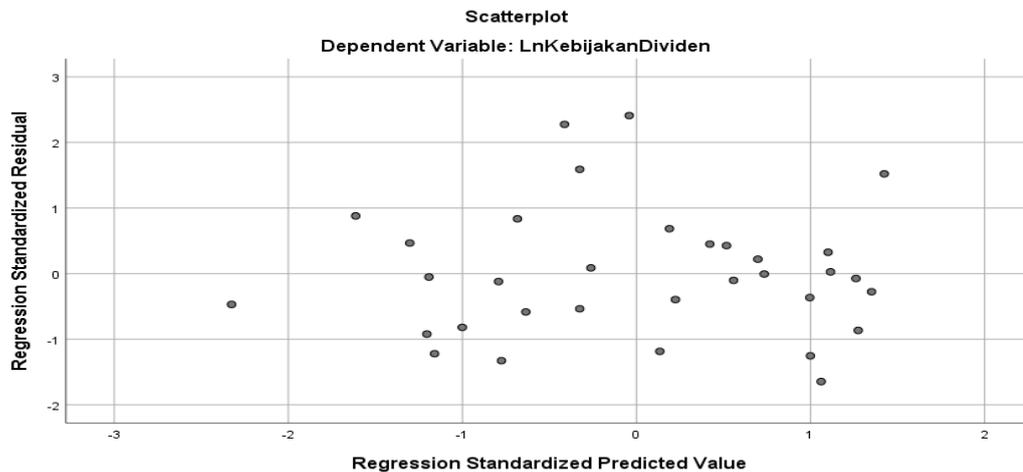
d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: (IBM SPSS Statistic 26)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas yang menggunakan software SPSS 26 dapat diketahui uji normalitas Asymp. Sig atas variabel yang diteliti yaitu Likuiditas dan Kebijakan Dividen terdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikan $0,200 > 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Pola Scatterplot



Sumber: (IBM SPSS Statistic 26)

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak yang tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, baik di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	8.124	1.233	6.587	0.000		
	LnLikuiditas	-0.940	0.230	-4.095	0.000	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: LnKebijakanDividen
Sumber: (IBM SPSS Statistic 26)

Dari tabel 2 dapat diartikan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* yaitu sebesar 1,000 > 0,10 yang berarti tidak terdapat kolerasi antar variabel independen. Dan adapun hasil dari perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebesar 1,025 < 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis
Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.124	1.233		6.587	0.000
LnLikuiditas	-0.940	0.230	-0.593	-4.095	0.000

a. Dependent Variabel: LnKebijakanDividen
Sumber: (IBM SPSS Statistic 26)

Berdasarkan tabel 4 uji t pada variabel likuiditas yang dicari dengan kriteria signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui $t_{tabel} t(\alpha/2 ; n-k-1)$ maka $t(0,025 ; 30)$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042.

Berdasarkan tabel di atas bahwa t_{hitung} dari variabel likuiditas menunjukkan nilai $t_{hitung} -4,095 < 2,042$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negative terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.593 ^a	0.351	0.330	0.62567

a. Predictors: (Constant), LnLikuiditas
b. Dependent Variable: LnKebijakanDividen
Sumber: (IBM SPSS Statistic 26)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Kd) yaitu sebesar 0,593 atau 0,351 yaitu sama dengan hasil dari menggunakan rumus $Kd = R^2 \times 100\%$ ($0,593^2 \times 100\%$) = 35% maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh sebesar 35% terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, dan sisanya 65% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t bahwa t_{hitung} dari variabel likuiditas menunjukkan nilai $t_{hitung} -4,095 < 2,042$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negative terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Penelitian ini menemukan bahwa variabel likuiditas atau *current ratio* mempunyai koefisien negative, di mana apabila likuiditas meningkat maka kebijakan dividen atau *dividen payout ratio* yang dibagikan akan menurun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen namun pengaruhnya negative. Mungkin pengaruh negative di sini disebabkan karena perusahaan ingin berfokus terhadap pengembangan aset perusahaannya, maka dana yang dimiliki perusahaan digunakan untuk pengembangan aset perusahaan atau mungkin dapat terjadi dalam pembagian dividen tidak memperhatikan perusahaan dalam kondisi likuid atau tidak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2019) dan (Astuti et al., 2017) dengan hasil likuiditas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

5. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif secara parsial terhadap kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan hasil uji t sebesar $-4,095$ dengan nilai signifikansi $0,000$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan melihat hasil dan keterbatasan penelitian, maka dapat diambil beberapa saran yang dapat penulis berikan agar dapat memberikan penelitian yang lebih baik untuk selanjutnya, saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Pada umumnya hampir segala investasi memiliki unsur ketidakpastian. Pilihan investasi tidak hanya melihat pada keuntungan yang diperoleh saja tetapi seorang investor harus siap menanggung risiko atas investasinya. Dan para investor sebaiknya lebih melihat prospek perusahaan dalam saldo laba ditahan atau dalam kenaikan aset dalam suatu perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih mengembangkan penelitian mengenai kebijakan dividen memperluas dan menambah jumlah sampel dan tahun yang diteliti atau memperluas populasi dan sampel yang berbeda selain perusahaan manufaktur. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N. K. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Present Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Studi Pada Perusahaan Basic Industry dan Property, Real Estate & Building Contruction yang Terdaftar di Bursa Ef. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume: 7*.
- Darmawan, A., Widyasmara, M. Y., Rejeki, S., Aris, M. R., & Yasin, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah FE-UMM, Vol. 13 No.*
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (M. A. Djalil (ed.)). Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Tjiang, M. C., Randa, F., & Asri, M. (2018). PENGARUH MANAJEMEN LABA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *SIMAK, 16*(01), 79-100.

LAMPIRAN
Current Ratio
Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2016-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
1	KBLI	2016	1.223.453.184.817	358.715.994.083	341.06
		2017	1.843.100.256.808	933.490.170.009	197.44
		2018	2.173.538.859.435	882.122.694.126	246.40
2	KBLM	2016	394.738.153.988	303.264.273.023	130.16
		2017	548.840.102.130	434.423.462.965	126.34
		2018	604.353.216.583	463.589.374.916	130.36
3	JECC	2016	1.131.735.197.000	1.288.252.935.000	114.02
		2017	1.294.457.697.000	1.220.226.620.000	106.08
		2018	1.415.578.044.000	992.544.784.000	109.88
4	ASII	2016	110.403.000.000.000	89.079.000.000.000	123.94
		2017	121.528.000.000.000	98.722.000.000.000	123.10
		2018	133.609.000.000.000	116.467.000.000.000	114.72
5	AUTO	2016	4.903.902.000.000	3.258.146.000.000	150.51
		2017	5.228.541.000.000	3.041.502.000.000	171.91
		2018	6.013.683.000.000	4.066.699.000.000	147.88
6	BRAM	2016	1.608.833.014.286	850.854.400.000	189.08
		2017	1.664.894.271.429	696.940.142.857	238.89
		2018	1.548.786.085.714	720.776.357.143	214.88
7	SMSM	2016	1.454.387.000.000	508.482.000.000	286.03
		2017	1.570.110.000.000	419.913.000.000	373.91
		2018	1.853.782.000.000	470.116.000.000	394.32
8	PBRX	2016	5.223.932.743.243	1.388.819.081.081	376.14
		2017	5.932.504.310.811	1.295.074.067.568	458.08
		2018	6.536.101.231.884	1.012.265.449.275	645.69
9	SRIL	2016	5.108.448.621.622	1.669.295.945.946	306.02
		2017	8.716.901.891.892	2.367.404.864.865	368.20
		2018	10.235.544.130.435	3.318.193.072.464	308.47
10	TRIS	2016	462.578.104.758	281.765.921.952	164.17
		2017	356.846.493.425	185.606.885.071	192.26
		2018	439.825.803.141	273.186.011.900	161.00
11	BATA	2016	533.900.133.000	207.734.690.000	257.01
		2017	567.954.415.000	230.497.528.000	246.40
		2018	569.545.551.000	194.538.478.000	292.77

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 (data diolah oleh penulis).

Dividen Payout Ratio
Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dividen	Lab a Bersih	Dividen Payout Ratio
1	KBLI	2016	28.050.645.749	334.338.838.592	8.39
		2017	40.072.351.070	358.974.051.474	11.16
		2018	32.057.880.856	235.651.063.203	13.60
2	KBLM	2016	3.360.000.000	21.245.022.916	15.82
		2017	5.600.000.000	43.994.949.645	12.73
		2018	11.200.000.000	40.675.096.628	27.54
3	JECC	2016	30.240.000.000	132.423.161.000	22.84
		2017	90.720.000.000	83.355.370.000	108.84
		2018	30.240.000.000	88.428.879.000	34.20
4	ASII	2016	8.144.000.000.000	18.302.000.000.000	44.50
		2017	8.589.000.000.000	23.121.000.000.000	37.15
		2018	10.202.000.000.000	27.372.000.000.000	37.27
5	AUTO	2016	167.704.000.000	483.421.000.000	34.69
		2017	193.669.000.000	547.781.000.000	35.36
		2018	208.529.000.000	680.801.000.000	30.63
6	BRAM	2016	60.688.114.286	318.565.457.143	19.05
		2017	72.584.542.857	350.970.385.714	20.68
		2018	270.536.900.000	276.815.000.000	97.73
7	SMSM	2016	57.587.000.000	502.192.000.000	11.47
		2017	69.104.000.000	555.388.000.000	12.44
		2018	103.656.000.000	633.550.000.000	16.36
8	PBRX	2016	12.899.810.811	179.543.486.486	7.18
		2017	19.444.351.351	105.628.594.595	18.41
		2018	13.507.173.913	235.654.826.087	5.73
9	SRIL	2016	54.271.135.135	802.239.054.054	6.76
		2017	55.778.662.162	919.396.216.216	6.07
		2018	175.027.086.957	1.225.449.753.623	14.28
10	TRIS	2016	8.363.570.600	22.978.697.468	36.40
		2017	5.237.063.126	14.198.889.550	36.88
		2018	5.234.640.010	19.665.074.694	26.62
11	BATA	2016	32.071.000.000	42.231.663.000	75.94
		2017	27.612.000.000	53.654.376.000	51.46
		2018	18.538.000.000	67.944.867.000	27.28

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 (data diolah oleh penulis)